

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini merupakan cara kerja dalam menganalisa dan mengumpulkan suatu kesimpulan pokok permasalahan, dengan menguji fakta-fakta berdasarkan metode ilmiah. Dengan mengangkat permasalahan, mengumpulkan data-data yang relevan, kemudian menjawab pertanyaan penelitian kemudian melakukan analisis data setelah data yang didapat sudah cukup.

Sistem kerja metode kualitatif ini dengan obserfasi lapangan, wawancara dengan informan yang memahami kebutuhan yang akan diteliti, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi yang terdapat pada data sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Subsyek Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kecamatan Kasihan Bantul. Menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil lokasi ini karena Fenomena pernikahan dini yang masih tinggi dan kurangnya masyarakat dalam memahami dan memaknai pernikahan dini.

Daripada konsep yang telah dimaksudkan diatas, maka peneliti menjadikan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kasihan Bantul sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena belum mendapatkan data mengenai fenomena pernikahan dini di tahun 2016-2017 dan dampak ataupun pengaruhnya pada perceraian.

Penelitian ini dilakukan terkait data mengenai pernikahan dini yang ditujukan kepada Kepala KUA, Penyuluh KUA, dan pasangan yang melakukan pernikahan dini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer merupakan data pokok mengenai pernikahan dini dan faktor perceraian dari pernikahan dini yang didapatkan melalui wawancara dari subyek penelitian.

Data sekunder didapatkan dari observasi dan pengamatan dari Kantor Urusan agama (KUA) Kasihan Bantul yang berupa data-data yang ada.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya:

3.3.1 Observasi

Penyusun melakukan observasi di Pengadilan Agama Kasihan Bantul. Dalam Observasi ini Penyusun hanya membatasi pada praktek pernikahan dini di Pengadilan Agama Kasihan Bantul melalui data dispensasi nikah dan data perceraian dini terhitung tahun 2016-2017¹

3.3.2 Wawancara mendalam (*interview*)

Wawancara yang penyusun gunakan adalah dengan *struktur interview* (wawancara terstruktur), sebagaimana pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan dengan lengkap melalui *interview guide* (pedoman wawancara) dan lampiran.

Dari Penelitian ini wawancara akan diajukan kepada, Kepala dan Pegawai Pengadilan Agama, Orang tua pelaku pernikahan dini, Pelaku pernikahan dini, Tokoh Masyarakat sekitar².

3.3.3 Dokumentasi

Hasil wawancara dari Pengadilan Agama Kasihan, dan kutipan data tentang gambaran umum perceraian di Desa Kasihan, dan juga arsip yang terkait dengan obyek penelitian. Kendala-kendala dan faktor yang sudah terdokumentasi dari tahun ke tahun³.

¹ Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 91-96

² Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 91-96

³ *Ibid*

Dari ketiga teknik diatas peneliti melakukan keterikatan teknik satu dengan teknik lainnya, seperti pada teknik observasi. Dalam sistem kerja teknik observasi ini peneliti diharuskan untuk langsung terjun ke lapangan guna pengumpulan data yang dibutuhkan agar data dapat sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga beberapa poin penting yang perlu diperhatikan diantaranya keadaan masyarakat yang ada di daerah tersebut dan lain-lain.

Selain itu wawancara juga berperan penting dalam kesuksesan penelitian ini, karena dengan metode wawancara kita bisa mendapatkan informasi langsung dari narasumber yang faham terhadap kebutuhan penelitian. Wawancara ini dilakukan terkait kebutuhan data mengenai profil, sejarah maupun data pernikahan dini yang ada. Ditujukan kepada Kepala KUA, penyuluh KUA, dan pasangan yang melakukan pernikahan dini.

Peneliti juga dapat melakukan penelitian ini dengan dokumentasi yang akan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera guna untuk mengambil gambar para pelaku pernikahan dini. Dokumen ini untuk mendukung jalannya penelitian dilapangan dalam hubungan wawancara dan observasi. Dokumentasi data kependudukan, data KUA, untuk mendukung analisa peneliti yang akan dilakukan. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk dilampirkan sebagai alat bantu peneliti ketika ada penyajian data yang terlupa maka dokumentasi sebagai *backup* data yang telah ada, sehingga lebih mudah dalam menyajikan data.

3.4 Kredibilitas Data

Dengan memperoleh data yang sesuai dan akurat penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:⁴ Pengoptimalan waktu Penelitian yang berguna untuk mengoptimalkan jarak antara peneliti dan informan pada umumnya. Bagaimana dengan waktu yang relatif singkat mampu meminimalkan jarak dan subyek penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi, yakni memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dengan 4 cara yaitu: Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data, melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain, melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.

Selain dengan triangulasi, peneliti juga menggunakan metode pembuktian dengan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto, guna membantu daya ingat-lihat-dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang “Fenomena pernikahan dini dan perceraian di Kasihan Bantul”. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada salah satu pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) yang dipilih secara selektif yaitu ketua Kantor Urusan Agama (KUA) dan juga Badan pembinaan penasehatan dan pelestarian perkawinan

⁴ Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 100-101

(BP4). Ketua Kantor Urusan Agama (KUA) ini dipersilahkan bercerita tentang banyak aspek, persepsinya tentang pengaruh pernikahan dini terhadap perceraian yang terjadi di Kasihan Bantul hingga mengenai kendala yang dihadapi dalam menangani masalah perceraian yang disebabkan oleh pernikahan dini. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis (secara induktif) dan diperoleh teori-teori tentang Fenomena pernikahan dini dan perceraian. Dari temuan tersebut kemudian muncul pertanyaan dari peneliti apakah temuan tersebut berlaku juga dengan pasangan yang diteliti apabila berbeda latar belakang pendidikannya. Berdasarkan pertanyaan tersebut kemudian peneliti melakukan penelitian kepada pasangan lainnya yang berbeda latar belakang pendidikannya. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan temuan baru, kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang fenomena pernikahan dini di Kasihan Bantul.